

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingkat ekonomi dunia terus meningkat dari tahun ke tahun, dan ini berlaku untuk perusahaan ritel di Indonesia, yang beroperasi di pasar kontemporer yang berkembang pesat dan bersaing dengan kedatangan perusahaan multinasional besar. Grosir dan eceran adalah kegiatan usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh pedagang untuk memindahkan barang dagangan dengan cara apapun yang memungkinkan:

- Melalui gerai ritel atau langsung dari satu tempat konsumsi akhir ke titik konsumsi akhir lainnya adalah dua metode distribusi.
- Menjual barang eceran secara langsung kepada pelanggan akhir tanpa menggunakan penawaran, pesanan, kontrak, atau lelang formal dikenal sebagai penjualan langsung.
- Umumnya, penyediaan barang dagangan atau pelaksanaan transaksi komersial dilakukan secara tunai, dan pengusaha segera menyerahkan dan menyerahkan barang yang telah dibelinya kepada pelanggan. (dikutip dari <https://pajak.go.co/id/pedagang-eceran>).

Wabah pertama pandemi Covid19 (coronavirus disease 2019) yang terdeteksi di Wuhan, China pada 31 Desember 2019, menyebabkan perekonomian menjadi semakin tidak stabil saat ini. Coronavirus menyebar dengan cepat antar manusia dan telah menyebar ke setiap negara di dunia, termasuk Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir. Namun, sejak triwulan III-2020, virus ini tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan masyarakat tetapi juga berdampak merugikan bagi perekonomian nasional, meski mulai pulih sejak triwulan III-2019. Beberapa indikator ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, survei badan usaha (SKDU), indeks manajer pembelian (PMI), indeks penjualan eceran (RSI), indeks kepercayaan konsumen (IKK), dan ekonomi jasa, dapat digunakan untuk menilai keadaan ekonomi nasional. (dikutip dari <https://kompas.pedia.kompas.id>).

Sementara itu, menurut Airlangga Hartarto, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini dapat dipengaruhi

oleh pertumbuhan ekonomi China; secara umum pertumbuhan ekonomi Indonesia turun 12 persen, mengakibatkan penurunan 0,1-0,3 persen di Indonesia (seperti dilansir <https://www.cnbcindonesia.com/news>). Penjualan ritel diperkirakan menurun tajam pada Maret 2020, menurut Bank Indonesia. Setelah kasus pertama Covid-19 yang dilaporkan pada 2 Maret 2020, perkiraan ini datang lebih dari sebulan kemudian. Menurut prediksi terbaru, pertumbuhan Real Sales Index (RPI) Maret 2020 diperkirakan 5 persen lebih rendah dibandingkan Maret 2019. Penjualan turun 5,9 persen secara keseluruhan di sektor pakaian, menurut Bank Indonesia, yang lebih rendah dari industri. rata-rata minus 0 persen. Hal ini berlaku di semua kategori produk yang dievaluasi. Penjualan ritel turun pada Februari 2020, mengakibatkan penurunan Indeks Harga Eceran (RPI) sebesar 0,8 persen pada Februari 2020, dibandingkan dengan penurunan 0,3 persen pada RPI pada Januari 2020. Barang untuk tujuan budaya dan rekreasi” (dikutip dari <https://bisnistempo.co.id/>)

Kegiatan ekonomi seperti sektor perdagangan yang menjual komoditas selain kebutuhan pokok juga terkena imbas dari turunnya permintaan pasar akibat dampak Covid-19. Akibatnya, elemen biaya yang ada harus dikeluarkan secara terpisah dari elemen biaya saat ini. Menurut penilaian Hariyadi terhadap situasi saat ini, sektor ritel akan mengalami peningkatan pada tahun ini, dengan besaran pertumbuhan yang bervariasi tergantung jenis barang dagangan yang ditawarkan. Hal ini menunjukkan besarnya kepercayaan pelanggan terhadap kemampuan sektor ritel untuk meningkatkan pengeluaran sekali lagi. (sumber dari <https://industri.kontan.id/news/>)

Dari berbagai isu latar belakang tersebut, kami tertarik untuk melakukan penelitian dalam judul “Pengaruh Perputaran Kas, Rasio Lancar, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar pada BEI pada tahun 2017-2020.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Perputaran Kas

Menurut teori Kasmir (2016), perputaran kas adalah selisih antara penjualan dan volume kas rata-rata, yang menunjukkan kapasitas kas untuk menciptakan pendapatan. Perputaran kas dapat digunakan untuk menentukan

berapa kali kas mengalir dalam periode tertentu, memungkinkan peramalan yang lebih akurat. Semakin besar pendapatan, semakin efisien penggunaan uang dan semakin besar margin keuntungan.

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Nuriyani (2017) dan Putri (2016), telah menunjukkan bahwa arus kas berdampak pada profitabilitas dan berfungsi sebagai alat untuk menentukan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan untuk membayar tagihan dan membayar pendapatan. .

Sesuai dengan hipotesis Kasozi (2017), perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang artinya fluktuasi kas saham akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut temuan hipotesis lain, Haryanto (2018), perputaran kas berpengaruh negatif terhadap margin keuntungan dan profitabilitas.

H₁ : dampak positif dan signifikan dalam persepsi risiko telah terjadi dalam kaitannya dengan profitabilitas.

1.2.2 Rasio Lancar

Menurut Kasmir (2016: 134), “rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk ditagih secara lengkap dalam rangka membayar kewajiban jangka pendeknya.” Rasio lancar dihitung dengan menjumlahkan aset lancar dan total kewajiban lancar, dan hasilnya adalah rasio lancar. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$CurrentRatio = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

Karena modal tidak bekerja dengan benar dalam rasio lancar yang rendah, perusahaan tidak akan mampu membayar kewajibannya, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan belum tentu dalam kesehatan keuangan yang baik karena kas tidak berfungsi dengan baik..

H₂ : Profitabilitas dipengaruhi oleh rasio lancar secara positif tetapi kecil.

1.2.3 Ukuran Perusahaan

Sesuai dengan temuan Putu Ayu dan Gerianta (2018), ukuran perusahaan diusulkan, di mana ukuran perusahaan dapat dikategorikan berdasarkan total aset, total pendapatan, nilai saham, dan faktor lainnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018), profitabilitas adalah konsekuensi dari semua kebijakan dan pilihan perusahaan yang berkontribusi pada keberadaan perusahaan dalam jangka panjang dengan menghasilkan keuntungan yang signifikan. Akibatnya, kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin, yang akan menarik investor untuk melakukan investasi pada saham perusahaan (A.A Ayu dan Ida Bagus, 2017).

H_3 : Ukuran perusahaan berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

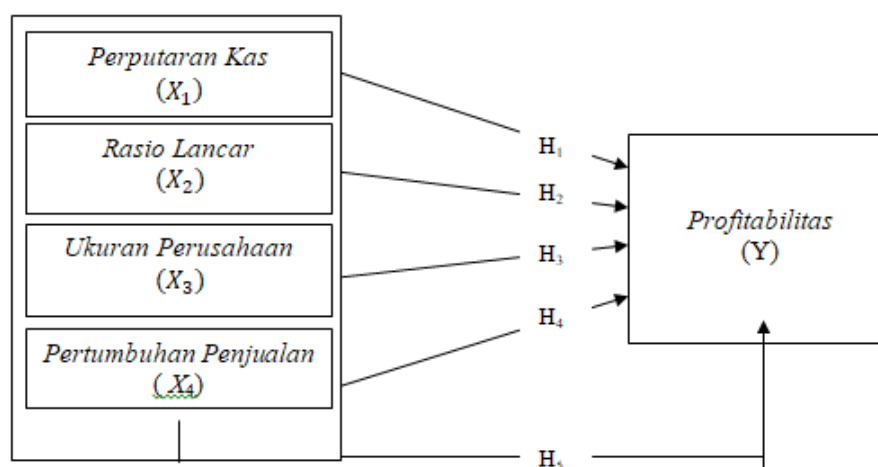
1.2.4 Pertumbuhan Penjualan

Rudianto (2012) menegaskan bahwa pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai volume transaksi bisnis yang meningkat dari tahun ke tahun, dan bahwa tingkat peningkatan transaksi bisnis ditentukan oleh tingkat peningkatan transaksi bisnis dari waktu ke waktu. Jika peningkatan penjualan perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan peningkatan biaya, hal ini akan mengakibatkan peningkatan laba perusahaan meningkat.

Kasmir (2016) berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan adalah suatu kondisi di mana pertumbuhan penjualan memiliki potensi untuk meningkatkan kepentingan relatif dari penjualan ke seluruh dunia.

H_4 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Kerangka Konseptual



Gambar 1.1

Hipotesis dalam studi ini adalah :

1. Untuk periode 2017 sampai dengan 2020, profitabilitas usaha perdagangan eceran yang terdaftar di BEI sampai batas tertentu dipengaruhi oleh perputaran kas.
2. Pada tahun 2017-2020, rasio lancar memiliki dampak parsial terhadap profitabilitas bisnis perdagangan ritel yang terdaftar di BEI, menurut data.
3. Untuk periode 2017-2020, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI.
4. Untuk periode 2017-2020, pertumbuhan penjualan berdampak parsial terhadap profitabilitas pada bisnis Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI (Bursa Distribusi Independen).
5. Pada era 2017-2020, perputaran kas, rasio lancar, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di BEI berdampak pada peningkatan profitabilitas.